

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sulawesi Tenggara merupakan sebuah Provinsi di Indonesia yang terletak bagian tenggara pulau Sulawesi dengan ibu kota Kendari. Provinsi Sulawesi Tenggara terletak di jazirah tenggara pulau Sulawesi. Secara geografis terletak dibagian selatan garis khatulistiwa diantara $02^{\circ}45'$ - $06^{\circ}15'$ lintang selatan dan $120^{\circ}45'$ - $124^{\circ}30'$ Bujur Timur serta mempunyai wilayah daratan seluas 38.140 km^2 (3.814.000 ha) dan perairan (laut) seluas 110.000 km^2 (11.000.000 ha). Kota Kendari juga memiliki berbagai macam suku, budaya, adat istiadat, serta agama.

Kota Kendari sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan data Dinas Kebersihan, Pertamanan, dan Pemakaman Kota Kendari pada tahun 2019 jumlah sampah mencapai 78.639,25 ton dan jumlah sampah yang ditangani/diangkut ke TPA sebanyak 60.606 ton atau 76,941% dari jumlah sampah. Tahun 2021 jumlah sampah mengalami peningkatan sebesar 80.997,15 ton dan jumlah sampah yang ditangani/diangkut ke TPA sebanyak 60.623 ton atau 74,846% sedangkan sisanya tidak terlayani. Sampah yang tidak terlayani biasanya terdapat pada gang kecil, saluran drainase, sungai (yang dibuang langsung kesungai), dan laut. Sampah yang tidak terlayani tersebut mengakibatkan kedangkalan sungai, bahaa banjir, dan rusakna daerah pesisir. Permasalahan sampah merupakan hal yang krusial. Bahkan, sampah dapat dikatakan sebagai masalah kultural karena dampaknya terkena pada berbagai sisi kehidupan. Sumber sampah terbanyak adalah yang berasal dari pemukiman, komposisinya berupa 75% terdiri dari sampah organik dan sisanya adalah sampah anorganik.

Begitu juga dengan volume sampah plastik di kota Kendari, semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk yang mendiami kota Kendari. Kepala Dinas Lingkungan

Hidup dan Kebersihan Kota Kendari Paminuddin mengatakan, sampah plastik di Kota Kendari sejauh ini cukup banyak yakni 5 ton per harinya.(sumber. Zonasultra.com,kendari).

Sampah yang tersebar dikota kendari terdiri dari dua jenis sampah yakni sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup baik manusia, hewan maupun tumbuhan. Sampah anorganik adalah sampah yang tidak berasal dari makhluk hidup. Untuk sampah organik yang paling mudah adalah dengan membuatnya menjadi pupuk kompos yang dapat di gunakan untuk berkebun. Sedangkan sampah anorganik yang dapat di daur ulang seperti kertas, kardus, botol plastik, kaleng, sedotan plastik, kantong plastik dan sebagainya.

Plastik merupakan bahan material yang selalu ada dalam pemanfaatannya di kehidupan masyarakat memang yang masih belum bisa di subsitusi dengan bahan lainnya dalam segala aktivitas. Ketergantungan akan plastik dikarenakan memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan bahan lainnya diantaranya praktis, tahan karat, dan ringan dalam penggunaannya (Vasile, 2002).

Proses daur ulang adalah alternatif yang menjajikan dapat mengurangi tersebaranya sampah plastik serta dapat menguntungkan dalam segi ekonomi. Plastik adalah makro molekul yang dibentuk melalui proses polimerisasi dimana unsure penyusun utama adalah karbon dan hydrogen yang membentuk senyawa polimer (Suroño, 2013). Pada umumnya sampah plastik yang mendominan ditempat pembuangan sampah terdiri dari 46% polietilene (HDPE dan LDPE), 16% polistirene (PS), 16% polypropilne (PP), 7% polyivinyll (PVC), 5% polietilene tereptalati (PET), 5% acrinictil butadiene styrene (ABS), dan 5% polimer-polimer yang lainnya (Vasile, 2002).

Sampah plastik diperkirakan akan terurai 100-500 tahun. Akibatnya, sampah plastik dapat mencemari air,laut,tanah bahkan udara, selain itu juga mengakibatkan, pencemarnya tanah

dan makhluk bawah tanah, racun-racun dari plastik yang ada di tanah dapat membunuh hewan dan tumbuhan, plastik juga mengganggu jalan air dan mengakibatkan banjir, hewan air dapat terjera di dalam plastik, pembuangan sampah plastik sembarangan di sungai-sungai akan mengakibatkan pendangkalan sungai dan penyumbatan aliran sungai yang mengakibatkan banjir.

Dipaparkan oleh Greenpeace, pada dasarnya sampah plastik ini berpotensi terbelah menjadi partikel-partikel kecil yang disebut sebagai mikroplastik dengan ukuran sebesar 0,3 hingga 5 mm. Partikel-partikel kecil inilah yang justru berbahaya, karena berpeluang masuk ke dalam tubuh makhluk hidup termasuk manusia. Adapun dampak yang ditimbulkan pada manusia antara lain kanker, stroke, serta penyakit pernapasan.

Sebagai produk kreatif, karya produk sampah plastik dapat bernilai ekonomis yang menjajikan. Secara umum bisnis terbagi menjadi dua jenis yakni produk dan jasa. Dari sisi produk, usaha kerajinan sampah plastik dapat menghasilkan produk-produk kreatif yang menjajikan finansial dan pada sisi jasa maka ide usaha serta produk yang dihasilkan dapat dikemas menjadi jasa pelatihan/seminar kewirausahaan yang menguntungkan. Menurut Pamungkas (2006) untuk menjalankan usaha terdapat 4 prinsip yaitu mandiri (dikelola masyarakat sendiri), produktif (menghasilkan sesuatu yang bernilai), komprehensif (seluruh sampah dapat diatasi), dan ramah lingkungan (pengelolaan sampah tidak mencemari lingkungan).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas telah memberikan gambaran sekaligus motivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pemanfaatan Sampah Plastik Kresek Menjadi Bunga Hias Yang Bernilai Ekonomis Di Kota Kendari.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembuatan sampah plastik menjadi bunga hias?
2. Bagaimana analisis kelayakan usaha bunga hias?

C. Tujuan Pemanfaatan

Sejalan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan sampah plastik menjadi bunga hias.
2. Mengetahui kelayakan usaha bunga hias.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yakni:

1. Bagi masyarakat, Semoga dengan adanya penelitian ini dapat member motivasi kepada masyarakat agar tergerak untuk berwirausaha dengan memanfaatkan barang bekas yang dapat di daur ulang agar dapat menghasilkan keuntungan.
2. Bagi pembaca dan pendidikan, semoga dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan terhadap informasi usaha kreatif.
3. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Usaha yang dihasilkan dalam pemanfaatn ini adalah berbagai macam bentuk kerajinan, mulai dari bunga hias dan vas bunga. Dalam pengembangan usaha ini diharapkan dapat berjalan dengan lancar agar tercapai suatu tujuan yang diinginkan. Sesuatu barang yang unik adalah dambaan setiap individu karena dapat menuai pujian dari masyarakat. Usaha kerajinan ini dibuat dengan peralatan yang sederhana, serta bahan yang simple yakni menggunakan barang bekas dari sampah plastik kresek.

Pada setiap individu khususnya para ibu-ibu sangat mencintai adanya keindahan dalam sebuah ruangan, oleh sebab itu terdapat berbagai macam hiasan pada sudut-sudut ruangan maupun

dinding. Pada dasarnya pembuatan kerajinan tangan ini bertujuan untuk memenuhi kepuasan para pelanggan khususnya pada kaum hawa yang mencintai keindahan.

F. Pentingnya Pemanfaatan

Pentingnya pemanfaatan ini yakni untuk meminimalis sampah plastik yang berhamburan dipinggir jalan agar lebih bernilai guna serta dapat membantumeningkatkan pendapatan masyarakat.

G. Asumsi Dan Keterbatasan Pemanfaatan

Asumsi dalam pemanfaatan kerajinan ini adalah hasil dari usaha kerajinan yang berbahan dasar plastik yang dapat memberikan dan meningkatkannilai ekonomis pada setiap individu yang memiliki usaha sampingan sebuah kerajinan tangan berbahan dasar sampah plastik. Selain itu juga diharapkan agar usaha ini dapat diterima baik oleh para pelanggan.

Adapun keterbatasan dalam pemanfaatan usaha kerajinan ini yakni dalam pembuatan kerajinan ini masih menggunakan alat yang sederhana, seperti lem lilin, kawat, dan lain-lain.